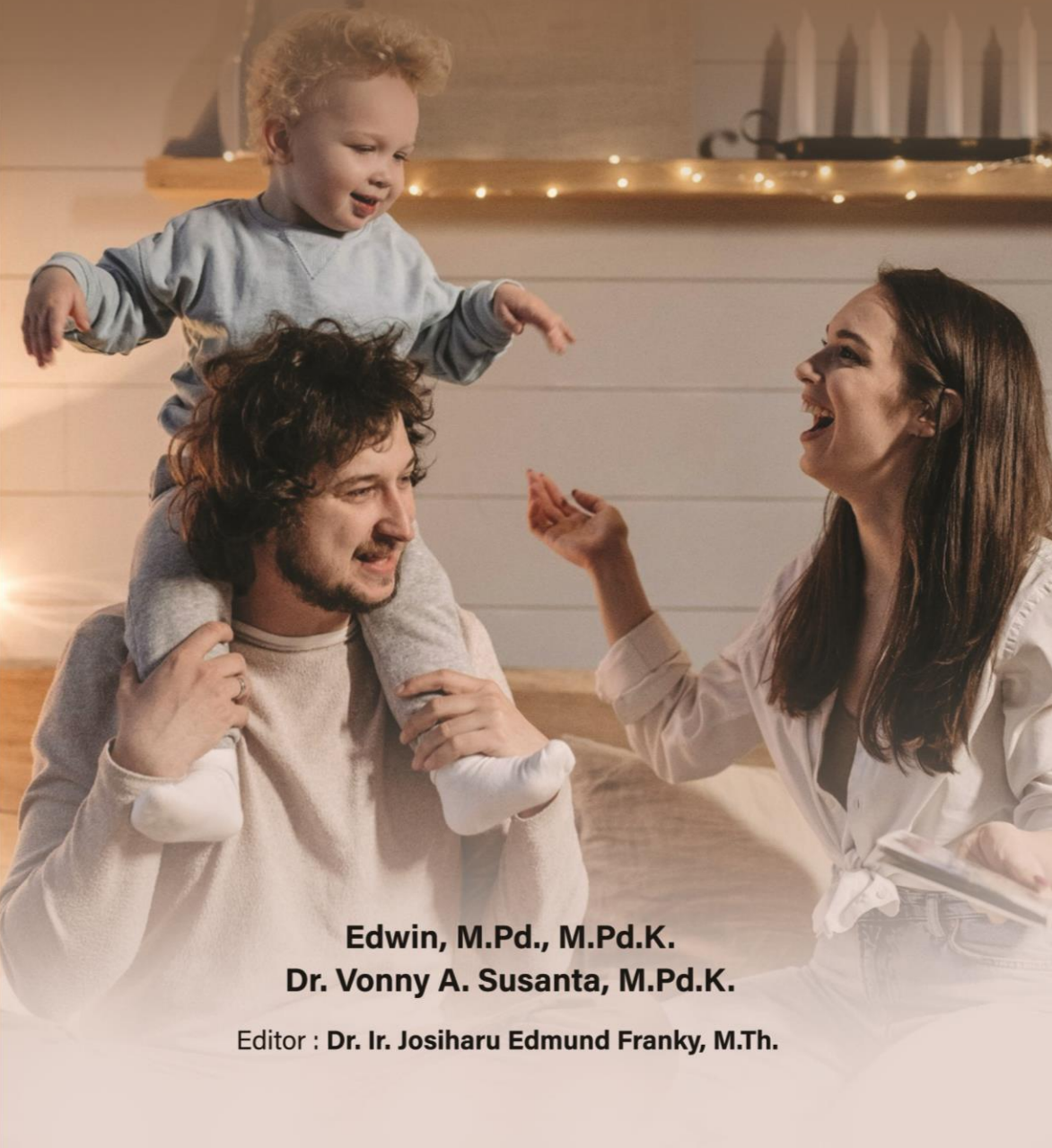


KINGDOM DISCIPLINE



Edwin, M.Pd., M.Pd.K.

Dr. Vonny A. Susanta, M.Pd.K.

Editor : Dr. Ir. Josiharu Edmund Franky, M.Th.

KINGDOM DISCIPLINE

Oleh:

Edwin, M.Pd., M.Pd.K.

&

Dr. Vonny A. Susanta, M.Pd.K.



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

"KINGDOM DISCIPLINE"

Copyright @2026 by Edwin, M.Pd., M.Pd.K & Dr. Vonny A. Susanta, M.Pd.K.

All rights reserved

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

Edwin, M.Pd., M.Pd.K.

Dr. Vonny A. Susanta, M.Pd.K.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Anggita Nur Aguspriyani

Editor Naskah

Dr. Ir. Josiharu Edmund Franky, M.Th

15,5 x 23 cm, vi + 143 halaman

Cetakan ke-1, Maret 2026

ISBN 978-634-278-250-7

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>, www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia, @penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Betapa luar biasanya kasih dan pertolongan Tuhan Yesus sehingga buku "*Kingdom Discipline*" ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir berkat bimbingan Roh Kudus, melalui perjalanan refleksi dan pengamatan yang mendalam tentang bagaimana disiplin menjadi bagian penting dalam hidup seorang Kristen. Firman Tuhan dan iman kita menjadi landasan utama dalam memahami hal ini.

Disiplin adalah salah satu kunci penting untuk membangun kualitas hidup dan integritas. Sebagai pengikut Kristus, disiplin tidak hanya tentang rutinitas sehari-hari tetapi juga cara kita menunjukkan kasih dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan hidup disiplin, kita belajar mengikuti kehendak-Nya, membentuk karakter Kristus dalam diri kita dan menjadi teladan serta terang bagi orang di sekitar kita.

Buku ini ditulis untuk membantu Anda memahami betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan seorang Kristen. Dengan firman Tuhan sebagai dasar, penulis mencoba menjelaskan bagaimana disiplin dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, buku ini juga membahas tantangan-tantangan nyata yang sering dihadapi dalam menerapkan disiplin, sekaligus menawarkan solusi berdasarkan nasihat firman Tuhan.

Penulis berharap buku ini menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi Anda yang ingin hidup lebih disiplin dalam membimbing anak-anak untuk mengikuti Kristus. Setiap pembahasan di dalamnya dirancang untuk memperkuat iman Anda, memberikan pengertian baru dan memotivasi Anda agar terus setia dan tekun dalam menjalani panggilan hidup sebagai orang tua.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan buku ini. Kepada para pembaca, penulis berharap

isi buku ini dapat memberikan manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga buku ini membawa berkat bagi Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Salam dalam kasih Kristus,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI iii

BAB I KERAJAAN ALLAH 1

 A. Definisi Kerajaan Allah..... 1

 B. Karakteristik Kerajaan Allah 3

 C. Dampak Kerajaan Allah Bagi Orang Percaya..... 6

 D. Peran Roh Kudus dalam Disiplin 8

BAB II SIFAT DISIPLIN ILAHI 10

 A. Disiplin Ilahi..... 10

 B. Dasar Teologis Disiplin Ilahi 12

 C. Contoh Disiplin Ilahi..... 15

 D. Hukuman dan Disiplin..... 17

BAB III PERAN KETAATAN DALAM DISIPLIN 20

 A. Definisi Ketaatan dalam Kerajaan Allah..... 20

 B. Ketaatan sebagai Dasar Mengembangkan Disiplin Pribadi 22

 C. Kiat Praktis untuk Memupuk Ketaatan dalam Kehidupan Sehari-hari 24

BAB IV DISIPLIN ROHANI UNTUK KINGDOM LIVING..... 27

 A. Kingdom Living..... 27

 B. Disiplin sebagai Alat untuk Kingdom Living..... 30

 C. Kiat Praktis Kingdom Discipline untuk Kingdom Living 32

BAB V BUAH-BUAH ROH DAN DISIPLIN 36

 A. Buah-Buah Roh dan Kehidupan Orang Percaya 36

B. Hubungan Buah-Buah Roh dan Disiplin Pribadi.....	40
C. Menghasilkan Buah-Buah Roh Melalui Disiplin.....	44
BAB VI DISIPLIN DALAM KOMUNITAS	50
A. Pentingnya Komunitas dalam Menumbuhkan Disiplin.....	50
B. Peran Akuntabilitas, Bimbingan, dan Dukungan dalam Pertumbuhan Rohani	54
C. Komunitas dan Dorongan Disiplin.....	58
BAB VII TANTANGAN UNTUK DISIPLIN.....	63
A. Tantangan Umum dan Distraksi Disiplin.....	63
B. Pentingnya Kesadaran Diri dan Refleksi dalam Menghadapi Tantangan.....	67
C. Strategi dan Wawasan Alkitabiah untuk Mempertahankan Disiplin di Tengah Kesulitan	72
BAB VIII KEKUATAN KASIH KARUNIA DALAM DISIPLIN.....	76
A. Kasih Karunia dan Disiplin.....	76
B. Kasih Karunia dan Perasaan Bersalah	79
C. Kasih Karunia yang Mengubahkan	83
BAB IX DISIPLIN DAN PERTUMBUHAN PRIBADI.....	88
A. Keterkaitan Disiplin dan Kematangan Rohani	88
B. Testimoni Pertumbuhan Pribadi Melalui Disiplin.....	90
BAB X DISIPLIN PADA MASA PENCobaan	93
A. Disiplin dalam Situasi Menantang.....	93
B. Tokoh Alkitab dalam Disiplin Ketika Situasi Sulit	97
C. Langkah Praktis Bertahan dalam Disiplin	100
BAB XI PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KESAKSIAN ...	104
A. Disiplin Pribadi menjadi Kesaksian bagi Orang Lain.....	104
B. Integritas dan Konsistensi dalam Menghidupi Iman	107

C. Demonstrasi Disiplin sebagai Warga Kerajaan Allah	111
BAB XII PENUTUP	116
A. Ringkasan	116
B. Displin adalah Sebuah Perjalanan Panjang dalam Kerajaan Allah	119
C. Let's Start	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
TENTANG PENULIS.....	143

**Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya
maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang
dari pada jalan itu (Amsal 22: 6).**



**Buku ini didedikasikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang
telah membuat segalanya menjadi mungkin dan kepada
setiap orang tua yang tengah berjuang menghadapi
perilaku anak yang menantang.**



BAB I

Kerajaan Allah

A. Definisi Kerajaan Allah

Pemahaman tentang Kerajaan Allah dalam teologi Kristen menghadirkan suatu misteri iman yang mendalam, karena di dalamnya terdapat realitas yang dialami saat ini sekaligus pengharapan yang menantikan penggenapan di masa depan. Para teolog sering menggambarkan hal ini dengan ungkapan “sudah tetapi belum,” yang menunjukkan bahwa Kerajaan Allah telah mulai hadir di dunia, namun kepenuhannya masih menantikan waktu yang ditetapkan oleh Allah. Melalui kedatangan Tuhan Yesus Kristus, Kerajaan Allah dinyatakan kepada manusia, dan ajaran serta mukjizat-Nya menjadi tanda nyata bahwa pemerintahan Allah mulai bekerja di tengah dunia (McFarland, 2023; Whitlark, 2012). Dengan demikian, umat percaya hidup di dalam realitas Kerajaan yang telah dimulai, sambil menantikan penggenapan-Nya yang sempurna.

Kedatangan Yesus menjadi titik awal hadirnya Kerajaan Allah dalam sejarah manusia. Kerajaan ini bukanlah kerajaan duniawi yang berpusat pada kekuasaan politik atau kemegahan materi, melainkan kerajaan yang bekerja secara mendalam di dalam hati manusia, mengubah cara berpikir,

bersikap, dan hidup. Melalui pengajaran-Nya, Yesus menuntun umat kepada kehidupan yang ditandai oleh kasih, keadilan, dan kerendahan hati. Nilai-nilai inilah yang menjadi wujud nyata dari Kerajaan Allah yang sedang berlangsung di dunia, ketika kehidupan pribadi dan relasi sosial mengalami pembaruan oleh karya Allah (McFarland, 2023; Whitlark, 2012).

Kerajaan Allah juga memiliki dimensi yang sangat personal dan eksistensial. Kerajaan ini tidak terutama berbicara tentang wilayah atau sistem, tetapi tentang hubungan yang dipulihkan antara manusia dengan Allah. Melalui iman dan ketaatan kepada Kristus, orang percaya dipanggil memasuki kehidupan yang baru—kehidupan yang semakin intim dengan Tuhan dan semakin selaras dengan kehendak-Nya. Dalam proses inilah karakter manusia dibentuk dan hidup diarahkan kepada kebenaran yang sejati (Malan, 2014; Whitlark, 2012).

Namun demikian, iman Kristen tidak berhenti pada realitas masa kini. Kerajaan Allah juga membawa pengharapan eskatologis, yaitu keyakinan bahwa suatu hari nanti Allah akan menggenapi kerajaan-Nya secara sempurna. Penggenapan ini mencakup penghakiman akhir, kebangkitan, serta pembaruan seluruh ciptaan, ketika Allah memulihkan dunia sesuai dengan kesempurnaan kehendak-Nya (Malan, 2014). Pada saat itu, dosa, penderitaan, dan ketidakadilan tidak lagi berkuasa, karena segala sesuatu diperbarui di dalam karya penebusan Allah.

Yesus sendiri menjelaskan realitas Kerajaan Allah melalui berbagai perumpamaan dalam Injil. Perumpamaan tentang biji sesawi (Matius 13:31–32) menggambarkan bagaimana Kerajaan Allah dimulai dari sesuatu yang kecil namun bertumbuh menjadi besar. Demikian pula perumpamaan tentang ragi (Matius 13:33) menunjukkan kuasa transformasi Kerajaan Allah yang bekerja secara perlahan tetapi menyentuh seluruh kehidupan manusia (Köstenberger, 2012; Whitlark, 2012). Ketika Yesus menyatakan bahwa Kerajaan Allah “sudah dekat” (Markus 1:15) dan mengajarkan doa agar kehendak Allah terjadi “di bumi seperti di surga” (Matius 6:10), Ia menegaskan bahwa umat percaya dipanggil untuk hidup di antara realitas

sekarang dan pengharapan yang akan datang (Köstenberger, 2012; McFarland, 2023).

Konsep Kerajaan Allah mengingatkan orang percaya bahwa kehidupan iman adalah perjalanan di antara janji dan penggenapan. Kerajaan itu telah hadir melalui Kristus, bekerja membarui hati manusia pada masa kini, dan suatu hari akan dinyatakan secara penuh dalam kemuliaan Allah. Pengharapan inilah yang memberi kekuatan bagi umat percaya untuk tetap setia, hidup dalam kebenaran, dan terus menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah dunia.

B. Karakteristik Kerajaan Allah

Kerajaan Allah dalam iman Kristen tidak hanya dipahami sebagai suatu konsep teologis, tetapi sebagai realitas hidup yang dinyatakan melalui nilai-nilai ilahi yang membentuk kehidupan umat percaya. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, belas kasihan, kebenaran, dan disiplin menjadi fondasi utama yang terlihat jelas dalam kesaksian Alkitab serta dalam kehidupan dan ajaran Tuhan Yesus Kristus. Melalui nilai-nilai inilah Kerajaan Allah dinyatakan, bukan sekadar sebagai ajaran, melainkan sebagai cara hidup yang mengubah manusia.

Kasih menjadi inti terdalam dari Kerajaan Allah. Yesus menegaskan bahwa seluruh hukum Allah dirangkum dalam perintah untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Kasih dalam Kerajaan Allah bukan hanya perasaan atau tindakan sesaat, melainkan prinsip yang mengarahkan setiap relasi dan keputusan hidup. Kasih ini mencerminkan sifat Allah sendiri – kasih yang dekat, memelihara, dan penuh perhatian, seperti hubungan dalam sebuah keluarga yang dipenuhi keintiman dan kepedulian (Neusner, 2014; Story, 2018). Melalui kasih inilah umat percaya belajar melihat sesama dengan perspektif Allah.

Selain kasih, keadilan menjadi pilar penting dalam Kerajaan Allah. Keadilan ilahi tidak sekadar berbicara tentang hukuman yang setimpal, tetapi tentang pemulihan relasi dan

pembaruan kehidupan. Allah menghadirkan keadilan yang menegakkan kebenaran sekaligus memulihkan yang terluka. Dalam Kerajaan-Nya, setiap pribadi dihargai, dan umat dipanggil untuk memperjuangkan kehidupan yang adil dan setara. Namun, keadilan Allah selalu berjalan seiring dengan belas kasihan. Belas kasihan menghadirkan pengampunan dan kasih bagi mereka yang lemah, sehingga penghakiman tidak menjadi penghancuran, melainkan jalan menuju pemulihan (Hobbs, 2011; Slaughter, 2010). Dengan demikian, umat percaya diajak menghidupi keseimbangan antara kebenaran dan kasih dalam setiap tindakan.

Kebenaran juga menjadi ciri utama kehidupan dalam Kerajaan Allah. Kebenaran bukan hanya kesesuaian dengan fakta, tetapi keselarasan hidup dengan kehendak Allah. Dalam pengajaran Yesus, kebenaran diwujudkan melalui kehidupan yang mencerminkan karakter Allah—hidup yang dipenuhi kasih, keadilan, dan belas kasihan. Kebenaran menjadi standar moral yang menuntun umat percaya untuk hidup secara etis dan bertanggung jawab di tengah dunia (Craig, 2023).

Yesus Kristus sendiri menjadi pusat dan Raja dari Kerajaan Allah. Kepemimpinan-Nya menghadirkan gambaran yang berbeda dari konsep kekuasaan dunia. Ia memerintah bukan melalui dominasi, tetapi melalui pelayanan dan kerendahan hati. Yesus menunjukkan bahwa kebesaran sejati ditemukan dalam melayani, mengasihi, dan mengorbankan diri bagi orang lain. Melalui teladan-Nya, umat percaya diajar untuk membangun kehidupan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama, keadilan, dan kasih yang nyata (Barton, 2018; Van Der Watt, 2016).

Di dalam Kerajaan Allah, disiplin juga menjadi karakter yang tidak terpisahkan dari kehidupan iman. Disiplin bukan sekadar ketaatan pada aturan, melainkan respons kasih kepada Allah yang membentuk karakter dan kedewasaan rohani. Salah satu wujud disiplin yang nyata adalah pengendalian diri, yang disebut sebagai buah Roh (Galatia 5:22–23). Pengendalian diri menolong umat percaya untuk menata keinginan, mengambil keputusan yang bijaksana, dan hidup selaras dengan kehendak

Tuhan (Spiegel, 2012). Melalui disiplin, kehidupan menjadi tertib dan terarah kepada tujuan ilahi.

Allah juga menuntun umat-Nya melalui prinsip-prinsip moral yang membentuk kehidupan pribadi maupun komunitas. Disiplin ilahi menghadirkan keteraturan yang menjaga kehidupan tetap berada dalam kebenaran. Dalam Kerajaan Allah, moralitas bukanlah beban, melainkan sarana pembentukan karakter agar manusia semakin serupa dengan kehendak Allah (Neusner, 2014).

Keadilan ilahi yang disertai konsekuensi juga menunjukkan pentingnya disiplin dalam Kerajaan Allah. Setiap tindakan memiliki tanggung jawab moral, dan konsekuensi yang diberikan Allah menjaga kehidupan tetap berada dalam keteraturan dan kebenaran (Craig, 2023; Op, 2021). Disiplin ini bukanlah bentuk penghukuman semata, tetapi sarana pembelajaran yang menuntun umat kepada pertumbuhan rohani.

Lebih dari itu, Allah juga mengizinkan tantangan hidup sebagai bagian dari proses pendewasaan iman. Melalui berbagai pengalaman, umat percaya dibentuk untuk bertumbuh, mengembangkan potensi, dan hidup secara bertanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai Kerajaan Allah (Giri, 2024). Dalam setiap proses tersebut, disiplin menjadi jalan pembentukan yang menuntun umat kepada kedewasaan rohani.

Disiplin dalam Kerajaan Allah memperlihatkan bahwa kehidupan iman bukan sekadar memahami kebenaran, tetapi menghidupinya setiap hari. Pengendalian diri, moralitas, keadilan, tanggung jawab, dan pertumbuhan pribadi menjadi bagian dari karya Allah yang membentuk karakter umat-Nya. Dengan hidup dalam disiplin yang berlandaskan kasih, umat percaya dipanggil untuk mencerminkan Kerajaan Allah—kerajaan yang teratur, adil, dan penuh kasih—di tengah dunia.

C. Dampak Kerajaan Allah Bagi Orang Percaya

Kerajaan Allah membawa dampak yang mendalam bagi kehidupan setiap orang percaya. Kehadiran Kerajaan ini tidak hanya dipahami sebagai konsep iman, tetapi sebagai realitas yang membentuk identitas, tujuan hidup, misi, dan cara pandang umat percaya terhadap dunia. Ketika seseorang hidup di bawah pemerintahan Allah, seluruh keberadaannya perlahan diarahkan untuk selaras dengan kehendak-Nya, sehingga iman tidak lagi menjadi sekadar pengakuan, melainkan gaya hidup yang nyata.

Identitas orang percaya berakar di dalam Kerajaan Allah. Identitas ini bukan sekadar sebutan religius, tetapi sebuah perubahan hidup yang nyata, di mana seseorang dipanggil untuk mencerminkan karakter Kristus dalam keseharian. Melalui karya Allah, hidup orang percaya diselaraskan dengan ajaran dan teladan Yesus, sehingga mereka menjadi saksi hidup dari nilai-nilai Kerajaan Allah—kebenaran, keadilan, disiplin, dan damai sejahtera—di tengah dunia (Lumingkewas et al., 2021; Montang, 2023). Dalam identitas yang baru ini, orang percaya menyadari bahwa hidup mereka merupakan bagian dari karya Allah yang lebih besar untuk menghadirkan terang-Nya bagi dunia.

Kerajaan Allah juga memberikan arah yang jelas bagi tujuan hidup orang percaya. Tujuan tersebut tidak terpusat pada kepentingan pribadi semata, tetapi pada panggilan untuk melanjutkan karya Kristus di dunia. Orang percaya dipanggil untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, menghadirkan nilai-nilai moral dan etika Kerajaan Allah melalui tindakan nyata. Misi ini mengajak umat untuk memperjuangkan keadilan, membela mereka yang terpinggirkan, dan menghadirkan damai di tengah dunia yang sering diliputi perpecahan dan ketidakadilan (Alva, 2020; Verster & Hancke, 2004).

Sebagai warga Kerajaan Allah, kehidupan sehari-hari menjadi ruang kesaksian iman. Kasih, keadilan, dan kerendahan hati diwujudkan dalam relasi keluarga, pekerjaan,

maupun keterlibatan sosial. Ajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit (Matius 5–7) menjadi pedoman hidup yang menuntun umat percaya untuk hidup dalam belas kasihan, kemurnian hati, dan semangat membawa perdamaian. Nilai-nilai ini membentuk karakter yang mencerminkan kehidupan Kerajaan Allah di tengah dunia (Montang, 2023; Story, 2018).

Dalam perjalanan iman, Kerajaan Allah juga menjadi sarana pembentukan rohani. Roh Kudus bekerja di dalam kehidupan orang percaya, membentuk hati dan menuntun mereka untuk memprioritaskan nilai-nilai Kerajaan seperti kasih, keadilan, dan kehidupan komunitas yang saling menopang. Dengan demikian, Kerajaan Allah bukan hanya tujuan akhir, tetapi juga proses pembentukan yang terus berlangsung dalam kehidupan rohani setiap orang percaya (Saucy, 2011).

Kerajaan Allah juga mempersatukan umat percaya dalam misi yang lebih luas. Orang percaya dipanggil untuk berjalan bersama, melampaui batas budaya dan bangsa, guna menghadirkan transformasi bagi dunia. Nilai-nilai Kerajaan menggerakkan umat untuk menanggapi persoalan kemiskinan, ketidaksetaraan, dan berbagai bentuk penindasan dengan kasih dan tanggung jawab. Misi ini tidak hanya bertujuan memperkuat gereja, tetapi menghadirkan keselamatan yang holistik bagi dunia ciptaan Allah (Pillay, 2023; Tanhidy et al., 2023).

Namun, perjalanan sebagai warga Kerajaan Allah tidak lepas dari tantangan. Orang percaya hidup dalam realitas kewarganegaraan ganda—sebagai bagian dari dunia ini sekaligus sebagai warga Kerajaan Allah. Ketegangan ini menuntut hikmat agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab sosial tanpa kehilangan kesetiaan kepada nilai-nilai ilahi. Dalam setiap situasi, umat percaya dipanggil untuk tetap menghadirkan prinsip Kerajaan Allah sebagai kesaksian hidup sehari-hari (Innes, 2024).

Di tengah perubahan zaman dan berbagai krisis global, termasuk pengalaman dunia menghadapi pandemi COVID-19,

panggilan Kerajaan Allah tetap relevan. Situasi-situasi sulit justru mengajak orang percaya untuk kembali merefleksikan identitas dan misi mereka, serta tetap setia menjadi saksi Kristus melalui kasih, pengharapan, dan pelayanan yang nyata (Bendor-Samuel, 2020).

Kerajaan Allah membentuk seluruh arah kehidupan orang percaya. Melalui nilai kasih, keadilan, belas kasihan, kebenaran, dan disiplin, umat dipanggil untuk hidup selaras dengan kehendak Allah—baik dalam kehidupan pribadi, komunitas, maupun dalam misi global menghadirkan damai dan keselamatan bagi dunia. Dengan demikian, kehidupan orang percaya menjadi cerminan nyata dari Kerajaan Allah yang sedang bekerja di tengah dunia.

D. Peran Roh Kudus dalam Disiplin

Roh Kudus memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, terutama dalam menolong mereka hidup disiplin sesuai dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Melalui karya Roh Kudus, disiplin tidak lagi dipahami sebagai kewajiban yang berat, melainkan sebagai ungkapan ketaatan yang lahir dari hati yang dipenuhi sukacita. Kehadiran Roh Kudus mengubah cara orang percaya menjalani kehidupan rohani, sehingga ketaatan menjadi respons kasih kepada Allah, bukan sekadar tuntutan moral.

Salah satu karya utama Roh Kudus adalah membawa transformasi dan pemurnian hidup. Roh Kudus membimbing orang percaya untuk berjalan dalam kekudusan dan hidup selaras dengan kehendak Allah. Proses ini bukan hanya tentang menaati aturan, tetapi tentang mengalami perubahan batin yang terus-menerus sehingga semakin serupa dengan Kristus. Dalam perjalanan tersebut, disiplin rohani menjadi sarana pertumbuhan yang menolong umat percaya bertumbuh dalam karakter, kebajikan, dan kedewasaan iman (George, 2021; Wibowo et al., 2022).

Roh Kudus juga menganugerahkan karunia-karunia rohani yang memperlengkapi orang percaya untuk

menjalankan panggilan mereka di dalam Kerajaan Allah. Melalui karunia-karunia ini, umat percaya dimampukan untuk hidup dengan integritas dan ketekunan. Pemberdayaan Roh Kudus tidak selalu tampak dalam hal-hal yang luar biasa, tetapi sering kali hadir dalam kekuatan sehari-hari untuk tetap setia, mengendalikan diri, dan menjalani hidup yang disiplin. Dengan pertolongan Roh Kudus, disiplin menjadi bagian alami dari kehidupan iman yang dijalani dengan kerelaan hati (Lipiec, 2020; Ma, 2017; Proniewski, 2021).

Karya Roh Kudus juga terlihat dalam kemampuan orang percaya untuk mengalami sukacita bahkan di tengah penderitaan. Sukacita yang diberikan Roh Kudus mengubah cara pandang terhadap disiplin. Apa yang dahulu terasa berat kini dipahami sebagai jalan pertumbuhan dan ketaatan kepada Allah. Dalam setiap tantangan, Roh Kudus menolong umat percaya melihat bahwa proses pembentukan iman selalu membawa makna dan harapan, sehingga disiplin dijalani dengan hati yang bersyukur (George, 2021).

Lebih dari itu, Roh Kudus membangun hubungan yang intim antara orang percaya dan Allah. Kedekatan ini menjadi dasar yang mengubah disiplin dari sekadar kewajiban menjadi respons kasih terhadap anugerah Tuhan. Semakin dalam relasi dengan Allah, semakin besar kerinduan untuk hidup kudus dan setia. Melalui karya Roh Kudus, motivasi ketaatan tidak lagi berasal dari rasa takut, melainkan dari kasih yang hidup di dalam hati (Rabens, 2014b, 2014a).

Roh Kudus tidak hanya menolong orang percaya memahami prinsip-prinsip Kerajaan Allah, tetapi juga memampukan mereka untuk menghidupinya dengan sukacita. Disiplin rohani menjadi bagian alami dari perjalanan iman, karena umat percaya menyadari bahwa setiap ketaatan adalah respons penuh kasih terhadap karya keselamatan Allah. Dengan pertolongan Roh Kudus, kehidupan yang disiplin berubah menjadi kehidupan yang penuh komitmen, damai sejahtera, dan sukacita di dalam Tuhan (Rabens, 2014b; Saucy, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Abo-Zena, M. M. (2011). Faith from the fringes: Religious minorities in school. *Phi Delta Kappan*, 93(4), 15–19. <https://doi.org/10.1177/003172171109300404>
- Agustin, E. A. I., & Suparti, H. (2025). Spiritual formation and character education: A module development for Christian Sunday school children based on Galatians 5:22–23. *Pharos Journal of Theology*, 106(4), 1–13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.4033>
- Ahn, M. Y., & Calley, S. (2025). Global Kingdom Citizenship: A Model of Holistic Intercultural Competence Development. *Christian Higher Education*, 24(3), 264–285. <https://doi.org/10.1080/15363759.2024.2399237>
- Albayrak, I. (2024). A contemporary Turkish prison diary: Reflections on the writings of Said Nursi and Aleksander Solzhenitsyn. In *A Contemporary Turkish Prison Diary: Reflections on the Writings of Said Nursi and Aleksander Solzhenitsyn*. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-1564-0>
- Alva, R. (2020). The Catholic Church's mission with the marginalized: An analysis in the light of the teachings of Pope Francis's *Evangelii Gaudium*. *International Review of Mission*, 109(1), 112 – 124. <https://doi.org/10.1111/irom.12313>
- Amiotte-Suchet, L., & Anchisi, A. (2024). Ageing in religious orders: A different perspective on changes in contemporary monasticism. *Studies in Religion-Sciences Religieuses*, 53(4), 525–540. <https://doi.org/10.1177/00084298231218895>
- Andres, F. (2025). The role of emotional intelligence in self-awareness and well-being. In *Development of Self-Awareness and Wellbeing: Global Learning Challenges in a*

- Shifting Society* (pp. 1–45). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0360-4.ch001>
- Aronson, R. E. (2019). Public health, systems change, justice and the work of the kingdom. *Christian Journal for Global Health*, 6(1), 7 – 19. <https://doi.org/10.15566/cjgh.v6i1.239>
- Arroyo, J. L. (2021). John Wesley's empowered regimen cultivating health and sanctification. *Wesley and Methodist Studies*, 13(2), 154–174. <https://doi.org/10.5325/weslmethestud.13.2.0154>
- Backman, J. (2019). Before we talk: Discovering dialogue as a habit of the heart. In *The Way Things Aren't: Deconstructing 'Reality' to Facilitate Communication*. https://doi.org/10.1163/9789004374454_008
- Bakhos, C. (2017). Abraham. In *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'ān, Second Edition* (pp. 280–287). <https://doi.org/10.1002/9781118964873.ch17>
- Balázs, S. (2021). The hopeful past and the chosen inheritance. *Studia Universitatis Babes-Bolyai Theologia Reformata Transylvanica*, 66(1), 189–200. <https://doi.org/10.24193/SUBBTREF.66.1.10>
- Barton, S. C. (2018). Jesus on justice and mercy in constitutional perspective. *Journal for the Study of the Historical Jesus*, 16(2–3), 213 – 242. <https://doi.org/10.1163/17455197-01602008>
- Bendor-Samuel, P. (2020). COVID-19, trends in global mission, and participation in faithful witness. *Transformation*, 37(4), 255 – 265. <https://doi.org/10.1177/0265378820970225>
- Brailey, G. S., & Parker, S. D. (2020). The identity imperative: mentoring as a tool for Christian young adult identity formation. *International Journal of Children's Spirituality*, 25(2), 109–123. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2020.1819775>

- Briggs, R. S. (2018). Theological hermeneutics and the Book of Numbers as Christian scripture. In *Theological Hermeneutics and the Book of Numbers as Christian Scripture*.
- Buchak, L. (2017). Faith and steadfastness in the face of counter-evidence. *International Journal for Philosophy of Religion*, 81(1-2), 113-133.
<https://doi.org/10.1007/s11153-016-9609-7>
- Bugiulescu, M. I. (2018). The organization and role of monasticism in the Christian Church constitution and activity. *Bogoslovni Vestnik*, 78(2), 523-541.
- Bullitt-Jonas, M. (2022). Spiritual practice and sacred activism in a climate emergency. *Buddhist-Christian Studies*, 42, 69-83. <https://doi.org/10.1353/bcs.2022.0003>
- Burns, S. (2020). Embracing weakness: An investigation of the role of weakness in spiritual growth. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 13(2), 262-284.
<https://doi.org/10.1177/1939790920958681>
- Burns, S. T. (2023). Raising awareness of the impact of guilt and shame on counselor education students. *Journal of Creativity in Mental Health*, 18(2), 178-196.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2021.1970070>
- Callow, T. J., Moffitt, R. L., & Neumann, D. L. (2021). External shame and its association with depression and anxiety: the moderating role of self-compassion. *Australian Psychologist*, 56(1), 70-80.
<https://doi.org/10.1080/00050067.2021.1890984>
- Campbell, W. S. (2004). Engagement, disengagement and obstruction: Jesus' defense strategies in Mark's trial and execution scenes (14.53-64; 15.1-39). *Journal for the Study of the New Testament*, 26(3), 283-300.
<https://doi.org/10.1177/0142064X0402600302>
- Carden, J. (2025). Self-Awareness. In *Elgar Encyclopedia of Leadership* (pp. 284-285).
<https://doi.org/10.4337/9781035307074.000123>

- Castelo, D. (2023). Holy Spirit. In *The New Cambridge Companion to Christian Doctrine* (pp. 103–118).
<https://doi.org/10.1017/9781108885959.009>
- Causse, J.-D. (2010). There is no grace but in the foolish. *Etudes Theologiques et Religieuses*, 85(3), 359-369+455.
<https://doi.org/10.3917/etr.0853.0359>
- Chan, S. (2011). Spiritual Practices. In *The Oxford Handbook of Evangelical Theology*.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195369441.003.0017>
- Chiroma, N. H., & Cloete, A. (2015). Mentoring as a supportive pedagogy in theological training. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 71(3).
<https://doi.org/10.4102/hts.v71i3.2695>
- Cole, M., Kenely, N., & Psaila, C. (2022). Reflective practice and reflexivity for developing practitioner wellbeing. In *Studies in Inclusive Education* (Vol. 51, pp. 100–114).
https://doi.org/10.1163/9789004507654_007
- Cottingham, J. (2010). Integrity and fragmentation. *Journal of Applied Philosophy*, 27(1), 2–14.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5930.2009.00472.x>
- Courduff, J. (2018). Community of practice foundations in Scripture: a model of vocational preparation*. *Practical Theology*, 11(4), 334–346.
<https://doi.org/10.1080/1756073X.2018.1502542>
- Cox Jr., W. F. (2011). Kingdom Education. *Journal of Research on Christian Education*, 20(3), 330–341.
<https://doi.org/10.1080/10656219.2011.590758>
- Craig, W. L. (2023). Is God’s moral perfection reducible to His love? *Religions*, 14(2).
<https://doi.org/10.3390/rel14020140>
- Crainshaw, J. Y. (2018). Teaching the sacraments through profane religious experiences. In *Grounding Education in Environmental Humanities: Exploring Place-Based*

- Pedagogies in the South* (pp. 69–82).
<https://doi.org/10.4324/9781351003902-6>
- Crane, M. F., Searle, B. J., Kangas, M., & Nwiran, Y. (2019). How resilience is strengthened by exposure to stressors: the systematic self-reflection model of resilience strengthening. *Anxiety, Stress and Coping*, 32(1), 1–17.
<https://doi.org/10.1080/10615806.2018.1506640>
- Cross, R. (2014). Weakness and grace. In *The Cambridge History of Medieval Philosophy* (Vols. 1–2, pp. 441–454).
<https://doi.org/10.1017/CHO9781107446953.039>
- Cucalón, M. C. S. (2018). Moral conduct constitution in Hannah Arendt’s philosophy: The witness of thought and the world of appearances. *Perseitas*, 6(1), 23 – 47.
<https://doi.org/10.21501/23461780.2681>
- Dickson, T. U., & Charles, I. N. (2026). Of child’s obedience, parent’s honour and parental restraint: A contextual and ethical analysis of Ephesians 6:1–4. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 82(1).
<https://doi.org/10.4102/hts.v82i1.11059>
- Dreyer, W. (2016). Church, mission and ethics. Being church with integrity. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 72(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v72i1.3163>
- Dunaetz, D. R., Wong, D. T., Draper, A. L., & Salsman, J. P. (2022). Barriers to leading small groups among Generation Z and younger millennials: An exploratory factor analysis and implications for recruitment and training. *Christian Education Journal*, 19(1), 152–169.
<https://doi.org/10.1177/07398913211018482>
- Elliot, D. (2023). ‘Spiritual training’ and growth in infused virtue: Aquinas’s model in historical context. *Studies in Christian Ethics*, 36(2), 287–310.
<https://doi.org/10.1177/09539468221148420>
- Erbe, R. G. (2024). From understanding to embodying: Moving beyond teaching for understanding of the spiritual disciplines through using psychological theories of motivation and behavior. *Journal of Spiritual Formation*

- and Soul Care, 17(1), 123-135.
<https://doi.org/10.1177/19397909241232199>
- Etemadi Shamsababdi, P., & Dehshiri, G. R. (2026). Self-compassion, anxiety and depression symptoms; the mediation of shame and guilt. *Psychological Reports*, 129(1), 127-143.
<https://doi.org/10.1177/00332941241227525>
- Falon, S. L., Kangas, M., & Crane, M. F. (2021). The coping insights involved in strengthening resilience: The Self-Reflection and Coping Insight Framework. *Anxiety, Stress and Coping*, 34(6), 734-750.
<https://doi.org/10.1080/10615806.2021.1910676>
- Fankhauser, R., Hangartner, J., & Naço, D. (2023). Doing reflexivity in a self-directed learning setting. In *The Fabrication of the Autonomous Learner: Ethnographies of Educational Practices in Switzerland, France and Germany* (pp. 125-140). <https://doi.org/10.4324/9781003379676-10>
- Faries, M. D., Green, S. D., & Green, A. (2023). Christian internalization of a healthy lifestyle: A theoretical analysis. *Archive for the Psychology of Religion*, 45(2), 174-190. <https://doi.org/10.1177/00846724221150028>
- Fergus, D. (2016). Finkenwalde - An experiment to restore a failing ecclesiology? *Scottish Journal of Theology*, 69(2), 204-220. <https://doi.org/10.1017/S0036930616000065>
- Firmin, M. W., & Burger, A. (2004). Evangelical students in public schools: They don't stand out, but don't fit in. *Religion and Education*, 31(1), 90-105.
<https://doi.org/10.1080/15507394.2004.10012335>
- Fischer, P., Ai, A. L., Aydin, N., Frey, D., & Haslam, S. A. (2010). The relationship between religious identity and preferred coping strategies: An examination of the relative importance of interpersonal and intrapersonal coping in Muslim and Christian faiths. *Review of General Psychology*, 14(4), 365-381.
<https://doi.org/10.1037/a0021624>

- Francis, J. E. (2019). Integrating resilience, reciprocating social relationships, and Christian formation. *Religious Education*, 114(4), 500–512. <https://doi.org/10.1080/00344087.2019.1631948>
- Frederick, T. V, Dunbar, S., & Thai, Y. (2018). Burnout in Christian perspective. *Pastoral Psychology*, 67(3), 267–276. <https://doi.org/10.1007/s11089-017-0799-4>
- Fuchs, O. (2011). Family and community: Sources of trust of bridging love? *Theologische Quartalschrift*, 191(1), 25 – 45.
- Galmiche, D., & Oades-Sese, G. V. (2020). Shame. In *The Encyclopedia of Child and Adolescent Development* (pp. 1–15). <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad161>
- Ganz, G., Neville, F. G., Kassanjee, R., & Ward, C. L. (2020). Parental misperceptions of in-group norms for child discipline. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 30(6), 628–644. <https://doi.org/10.1002/casp.2466>
- George, R. T. (2021). The Spirit in 1 and 2 Thessalonians. *Pneuma*, 43(3–4), 521 – 528. <https://doi.org/10.1163/15700747-bja10056>
- Gervais, D. (2005). ‘English’; And criticism. *Cambridge Quarterly*, 34(3), 243–250. <https://doi.org/10.1093/camqtly/bfi027>
- Giri, A. K. (2024). Cultivating gardens of God: A paradigm shift in faith. In *Cultivating Gardens of God: A Paradigm Shift in Faith*.
- Goroncy, J. (2017). Habits as signs: Some reflections on the ethical shape of Christian community. *International Journal of Practical Theology*, 21(1), 27–41. <https://doi.org/10.1515/ijpt-2016-0018>
- Grochowski, Z. (2020). The hour of Jesus’ disciples (Jn 16:32; 18-19) as an opportunity for the revelation of the Master. *Verbum Vitae*, 38(1), 149 – 177. <https://doi.org/10.31743/VV.10443>

- Halberstam, C. T. (2024). Trial stories in Jewish antiquity: Counternarratives of justice. In *Trial Stories in Jewish Antiquity: Counternarratives of Justice*. <https://doi.org/10.1093/9780191897559.001.0001>
- Hall, A. C. (2017). Neo-monastics in North Carolina, de-growth and a theology of enough. *Journal of Political Ecology*, 24(1), 453–465. <https://doi.org/10.2458/v24i1.20891>
- Hancke, F., & Verster, P. (2013). Comprehensive personal witness: A model to enlarge missional involvement of the local Church. *Missionalia*, 41(3), 270–289. <https://doi.org/10.7832/41-3-39>
- Hayleyesus, A. A. (2019). An emic understanding of monks' involvement in economic activities and work assignments: Evidences from the Mändaba Mädhaneälām Monastic Community in Lake Tana, Northwest Ethiopia. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1693108>
- Heales, K. (2025). Free and unmerited: The unappreciated organizing power of grace. *Journal of Management Inquiry*. <https://doi.org/10.1177/10564926251389875>
- Hill, G. (2017). Enchanting self-discipline: Methodical reflexivity and the search for the supernatural in charismatic Christian testimonial practice. *Sociological Theory*, 35(4), 288–311. <https://doi.org/10.1177/0735275117740399>
- Hobbs, S. H. (2011). Commentary on chapter 4: Reflections on “actions of mercy.” In *Merciful Judgments and Contemporary Society: Legal Problems, Legal Possibilities*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139030656.009>
- Hollywood, A. (2010). Song, experience, and the book in benedictine monasticism. In *The Cambridge Companion to Christian Mysticism* (pp. 59–79). <https://doi.org/10.1017/CCO9781139020886.004>
- Huang, J. (2023). Everyday ethics and the becoming of local Christian communities: An introduction. *Logos and Pneuma - Chinese Journal of Theology*, 2023(58), 21–42.

- Innes, D. C. (2024). The universal and the particular in Christian political life: Secular and sacred reflections on Christian nationalism. *Religions*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/rel15121528>
- Islam, M. A., Hossain, A., Dutta, A., & Uvero, M. (2024). Student pharmacists' reflections on personal and professional development following a series of longitudinal faith-based courses. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 88(11). <https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2024.101305>
- Issler, K. D. (2025). Zoltán Dörnyei's The Psychology of the Fruit of the Spirit with implications regarding formational theory and practice. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 18(1), 215–232. <https://doi.org/10.1177/19397909251329382>
- James, M. J. (2023). A Christian anthropology for the mentoring community: Nurturing love and a shared humanity. *Christian Higher Education*, 22(5), 313–323. <https://doi.org/10.1080/15363759.2023.2279712>
- Jones, S. R. (2016). Contemplation and action: Reflections on Christian engagement in community organizing. *Practical Theology*, 9(2), 127–141. <https://doi.org/10.1080/1756073X.2016.1157670>
- Khati, A., Das, A., & Karmakar, D. (2025). The role of self in health management. In *Enhancing Client, Family, and Community Health Management: Self, Society, State, Systems, and Spirituality* (pp. 29–53). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9092-4.ch002>
- Kloppers, E. (2015). The role of singing in the formation and building up of the community of faith. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 71(3). <https://doi.org/10.4102/hts.v71i3.3036>
- Kopiczko, T. (2020). The biblical fruits of the Holy Spirit (Ga 5:22-23) on the way to mature faith in catechesis. *Verbum Vitae*, 37(1), 257 – 270. <https://doi.org/10.31743/vv.4816>

- Koren, G. (2015). The first documented controlled trial in History. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology*, 22(1), e1-e2.
- Köstenberger, A. J. (2012). Kingdom of God: Biblical perspectives. In *The Encyclopedia of Christian Civilization*. <https://doi.org/10.1002/9780470670606.wbecc0759>
- Krasniqi, I., Krasniqi, D., Fetai, V., & Krasniqi, G. (2014). Discipline problems in high education and ways to solve it through modern teaching methodology. *International Multidisciplinary Scientific GeoConference Surveying Geology and Mining Ecology Management, SGEM*, 3(5), 583-590.
- Kretzschmar, L. (2020). African and western approaches to the moral formation of christian leaders: The role of spiritual disciplines in counteracting moral deficiencies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(2), 1-10. <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5913>
- Ladd, K. L., Ladd, M. L., Ashbaugh, P., Trnka, D., Harner, J., Pierre, K., & Swanson, T. (2007). Inward, outward, upward prayers and personal character. *Research in the Social Scientific Study of Religion*, 18, 209 - 231. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004158511.i-301.80>
- Lavigna, A., & La Torre, G. (2024). Validation of the Self Awareness Outcome Questionnaire (SAOQ) in the Italian framework. *Clinica Terapeutica*, 175(4), 234-238. <https://doi.org/10.7417/CT.2024.5069>
- LeBron McBride, J. (2015). Pastoral care from the pulpit: Meditations of hope and encouragement. In *Pastoral Care from the Pulpit: Meditations of Hope and Encouragement*. <https://doi.org/10.4324/9781315808437>
- Lipiec, D. (2020). The Holy Spirit and the ongoing formation of presbyters. *Verbum Vitae*, 37(1), 271 - 279. <https://doi.org/10.31743/vv.4996>
- Lipscomb, D. (2017). Civil government: Its origin, mission, and destiny, and the Christian's relation to it (excerpt). In

- Anarchy and the Law: The Political Economy of Choice* (pp. 461–468). <https://doi.org/10.4324/9781315082349-29>
- Lontoh, F. O. L. (2025). Living in Holiness and Christian Faith Practices on Christian Millennials Spiritual Well Being in Surabaya. *Pharos Journal of Theology*, 106(1), 1 – 17. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.25>
- Lumingkewas, M. S., Putrawan, B. K., & Bulan, S. E. (2021). The meaning of Jesus' identity and mission in Mark 8:31–38: A reflection for God's people. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(1), 253 – 274. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss1.art9>
- Ma, W. (2017). The Holy Spirit in Pentecostal mission: The shaping of mission awareness and practice. *International Bulletin of Mission Research*, 41(3), 227 – 238. <https://doi.org/10.1177/2396939317704757>
- Malan, G. J. (2014). The kingdom of God: Utopian or existential? *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 70(3). <https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.2109>
- McFarland, I. A. (2023). Eschatology. In *The New Cambridge Companion to Christian Doctrine*. <https://doi.org/10.1017/9781108885959.012>
- McGaffin, B. J., Lyons, G. C. B., & Deane, F. P. (2013). Self-forgiveness, shame, and guilt in recovery from drug and alcohol problems. *Substance Abuse*, 34(4), 396–404. <https://doi.org/10.1080/08897077.2013.781564>
- Menninger, R. (2007). Pluralism and particularism: Friends or foes? *Christian Higher Education*, 6(5), 391 – 408. <https://doi.org/10.1080/15363750701290859>
- Middleton, P. (2020). Martyrdom and persecution in the new testament. In *Wiley Blackwell Companion to Christian Martyrdom* (pp. 51–71). <https://doi.org/10.1002/9781119100072.ch4>
- Mironova, E. I., & Popov, V. A. (2017). Communication practices of evangelical Christians-Baptists in the 1950-1980 period (Tambov region). *Vestnik Sankt-*

- Peterburgskogo Universiteta, Filosofii i Konfliktologii*, 33(3), 364–373.
<https://doi.org/10.21638/11701/spbu17.2017.312>
- Mohamed Hussin, N. A., & Aho, A. L. (2025). Navigating faith: Religion and spirituality among Finnish parents after the traumatic loss of a child. *Pastoral Psychology*, 74(4), 635–652. <https://doi.org/10.1007/s11089-025-01237-z>
- Monéger, J., Chatard, A., & Selimbegović, L. (2022). (Eye-)tracking the escape from the self: guilt proneness moderates the effect of failure on self-avoidance. *Cognition and Emotion*, 36(7), 1374–1388. <https://doi.org/10.1080/02699931.2022.2126441>
- Montang, R. D. (2023). Kingdom-driven living based on Matthew 5–7. *Pharos Journal of Theology*, 104(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>
- Morrison, J. L. (2024). The Power of Participating Partnership with Profound Perception: A Practical Approach to Decision Making and Problem Solving. *Religions*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/rel15010080>
- Mróz, J., & Sornat, W. (2023). Shame- and guilt-proneness and self-compassion as predictors of self-forgiveness. *Journal of Beliefs and Values*, 44(2), 188–202. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2076455>
- Mróz, M. (2018). “Be strong in the Lord” (Eph 6:10). The role of the virtue of fortitude in Christian life in the Light of the Commentary on the Epistle to the Ephesians by St. Thomas Aquinas. *Biblica et Patristica Thoruniensia*, 11(3), 315–330. <https://doi.org/10.12775/BPTh.2018.015>
- Murdoch, E. M., Ayers, J., Crane, M. F., Ntoumanis, N., Brade, C. J., Quested, E., & Gucciardi, D. F. (2025). A qualitative investigation of elite athletes’ coping insight patterns from self-distanced and self-immersed stressor reflections. *Anxiety, Stress and Coping*, 38(6), 658–674. <https://doi.org/10.1080/10615806.2025.2520617>

- Neusner, J. (2014). Divine love in classical Judaism. *Review of Rabbinic Judaism*, 17(2), 121 – 144. <https://doi.org/10.1163/15700704-12341265>
- Odo, D. O. (2025). Job 9:17-18 read through the lens of resilience for the Christian community in Benue State, Nigeria. *Verbum et Ecclesia*, 46(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v46i1.3526>
- OKAN, N., EKŞİ, F., Zengin, E., & EKŞİ, H. (2025). Measuring spiritual integrity in Turkish culture: A psychometric approach to understanding the relationship between spirituality and well-being. *Journal of Religion and Health*, 64(4), 3209–3235. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02329-z>
- Op, I.-M. V. S. (2021). How much justice are we able to do in our political society? Social ethical and theological reflections on the virtue of justice and its implementation for a development of our post-communist countries also in the period of COVID-19 pandemic. *Astra Salvensis*, 2021(1), 91 – 113. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85124947499&partnerID=40&md5=525ca165b249bf4dd829be325f747bbf>
- Peatfield, N. (2023). Developing reflective practice. In *Mentoring Mathematics Teachers in the Secondary School: A Practical Guide* (pp. 23–32). <https://doi.org/10.4324/9780429344091-4>
- Pembroke, N. (2023). The Holy Spirit and moral habitude: Aquinas's pneumatology of the virtuous life. In *Biblical Interpretation Series* (Vol. 206, pp. 33–50). https://doi.org/10.1163/9789004529205_003
- Peñaranda, N. M. (2023). The Gospel according to civic engagement. *Dialog*, 62(1), 71 – 74. <https://doi.org/10.1111/dial.12804>

- Pereira, V. (2025). Personal leadership. In *Elgar Encyclopedia of Leadership* (pp. 264–265).
<https://doi.org/10.4337/9781035307074.000114>
- Pfeiffer, C. L. (2023). Church as family: Creating healing and transformative spaces for children at risk through a reimagining of ecclesiology. *Mission Studies*, 40(2), 231–254. <https://doi.org/10.1163/15733831-12341912>
- Pillay, J. (2023). The Kingdom of God and the transformation of the world: The call and role of the ecumenical movement. *International Review of Mission*, 112(2), 355 – 369. <https://doi.org/10.1111/irom.12473>
- Pocta, D. (2023). Cries from the wilderness: Reimagining church culture in an age of uncertainty. In *Cries from the Wilderness: Reimagining Church Culture in an Age of Uncertainty*. <https://doi.org/10.5040/9781666990829>
- Prasko, J., Abeltina, M., Vanek, J., Dicevicius, D., Ociskova, M., Krone, I., Kantor, K., Burkauskas, J., Juskiene, A., Slepecky, M., & Bagdonaviciene, L. (2021). How to use self-reflection in cognitive behavioral supervision. *Activitas Nervosa Superior Rediviva*, 63(2), 68–83.
- Prasko, J., Ociskova, M., Abeltina, M., Krone, I., Kantor, K., Vanek, J., Slepecky, M., Minarikova, K., Mozny, P., Piliarova, M., & Bite, I. (2023). The importance of self-experience and self-reflection in training of cognitive behavioral therapy. *Neuro Endocrinology Letters*, 44(3), 152–163.
- Prasko, J., Ociskova, M., Gecaite-Stonciene, J., Krone, I., Abeltina, M., Burkauskas, J., Vanek, J., Liska, R., Bite, I., Juskiene, A., & Slepecky, M. (2023). Enhancing CBT training through personal self-reflection and self-experience: A narrative review with case vignettes. *Activitas Nervosa Superior Rediviva*, 65(3), 120–132.
- Proniewski, A. (2021). Charismatic phenomena and spiritual discernment. *Rocznik Teologii Katolickiej*, 20, 73 – 87. <https://doi.org/10.15290/rtk.2021.20.04>

- Rabens, V. (2014a). Ethics and the Spirit in Paul (1): Religious-ethical empowerment through infusion-transformation? *Expository Times*, 125(5), 209 – 219. <https://doi.org/10.1177/0014524613492668>
- Rabens, V. (2014b). Ethics and the Spirit in Paul (2): Religious-ethical empowerment through the relational work of the Spirit. *Expository Times*, 125(6), 272 – 281. <https://doi.org/10.1177/0014524613492672>
- Ranganathan, A. R., & Todorov, N. (2010). Personality and self-forgiveness: The roles of shame, guilt, empathy and conciliatory behavior. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 29(1), 1–22. <https://doi.org/10.1521/jscp.2010.29.1.1>
- Robinson, C. B. (2025). Equipment of parents. *Verbum et Ecclesia*, 46(2). <https://doi.org/10.4102/ve.v46i2.3289>
- Rwiza, R. N. (2025). Stimulating change in local contexts. *Journal of Moral Theology*, 8(CTEWC Book Series 8), 165–180. <https://doi.org/10.55476/001c.151185>
- Sanders, J. (2009). The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44. *Medical Teacher*, 31(8), 685–695. <https://doi.org/10.1080/01421590903050374>
- Sartor, D. C., Plisco, M. K., Blackburn, A. M., & Hill, P. M. (2023). Enhancing grace within a group-based intervention for counselors in training. *Journal of Psychology and Theology*, 51(3), 375–391. <https://doi.org/10.1177/00916471231161586>
- Saucy, M. (2011). Regnum Spiriti: The Kingdom of God and spiritual formation. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 4(2), 140 – 154. <https://doi.org/10.1177/193979092011004002003>
- Saucy, M. (2014). Personal ethics of the new covenant: How does the Spirit change us? *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology*, 86(4), 343 – 357. <https://doi.org/10.1163/27725472-08604004>

- Schellekens, T., Dillen, A., & Dezutter, J. (2024). Unravelling the experience of grace: Antecedents, consequences and circular dynamics in the experience of grace. *International Journal of Practical Theology*, 28(1), 56–81. <https://doi.org/10.1515/ijpt-2023-0012>
- Scheuers, T. R. (2023). Consciences and the reformation: Scruples over oaths and confessions in the era of calvin and his contemporaries. In *Consciences and the Reformation: Scruples over Oaths and Confessions in the Era of Calvin and His Contemporaries*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197692141.001.0001>
- Schreiner, K. (2016). Old Testament war heroes in the political theology of the Late Middle Ages and the Early Modern Period; [Alttestamentliche kriegshelden in der politischen theologie des spätmittelalters und der frühen neuzeit]. *Fruhmittelalterliche Studien*, 49(1), 391 – 417. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84973364553&partnerID=40&md5=45af0b0bea221e459447cb930d86cef4>
- Sebah, I. (2025). The joy of unlearning failure to promote student resilience. In *Joy-Centered Pedagogy in Higher Education: Uplifting Teaching and Learning for All* (pp. 142–152). <https://doi.org/10.4324/9781003532224-10>
- Sege, R. D., & Siegel, B. S. (2018). Effective discipline to raise healthy children. *Pediatrics*, 142(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3112>
- Setran, D. (2018). From Worldview to Way of Life: Forming Student Dispositions toward Human Flourishing in Christian Higher Education. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 11(1), 53–73. <https://doi.org/10.1177/1939790917753171>
- Shafik, W. (2025). The role of emotional intelligence in career development and career success. In *Emotional Intelligence*

- in the Digital Era: Concepts, Frameworks, and Applications* (pp. 96–116). <https://doi.org/10.1201/9781032715377-7>
- Shannonhouse, L., Dosal-Terminel, D., Kwag, D., Hall, M. E. L., Park, C. L., McMartin, J., Silverman, E. J., Aten, J., O'Connor, M. H., & Kapic, K. (2024). "God was with me": A qualitative study of Christian meaning-making among refugees. *Journal of Traumatic Stress*, 37(1), 166–177. <https://doi.org/10.1002/jts.22997>
- Skaggs, R. (2021). The spirit in 1 Peter, 2 Peter, and Jude transformation and transcendence. *Pneuma*, 43(3–4), 538–542. <https://doi.org/10.1163/15700747-bja10050>
- Slaughter, M. (2010). Sublime mercy. *Law, Culture and the Humanities*, 6(3), 436 – 454. <https://doi.org/10.1177/1743872110374266>
- Smith, C. (2023). Thoreau's axe: Distraction and discipline in American culture. In *Thoreau's Axe: Distraction and Discipline in American Culture*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85184262932&partnerID=40&md5=1babd6e8ff3569148542c48d35922136>
- Snow, L. M., Hall, M. E. L., Hill, P. C., & Edwards, K. J. (2023). Growing in grace: how the experience of divine grace cultivates humility. *Mental Health, Religion and Culture*, 26(1), 91–106. <https://doi.org/10.1080/13674676.2023.2210509>
- Solomon, M. M., & Morris, G. (2025). The importance of reflection as a teaching aid for practitioners and student support case study: Reflect to improve, identify, and support. In *Training and Development in Transnational Higher Education* (pp. 183–198). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1897-4.ch009>
- Souche, A., Piguët, V., Desmeules, J., Besson, M., & Cedraschi, C. (2023). Group cognitive-behavioral therapy: Clinical aspects related to shame and chronic pain. *Douleur et*

- Analgesie*, 36(1), 57 – 61. <https://doi.org/10.3166/dea-2022-0243>
- Spiegel, J. S. (2012). Fruit of the Spirit. In *The Encyclopedia of Christian Civilization*. <https://doi.org/10.1002/9780470670606.wbecc0569>
- Spiegel, J. S. (2020). Cultivating self-control: Foundations and methods in the Christian theological tradition. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 13(2), 193 – 210. <https://doi.org/10.1177/1939790920918881>
- Stacey, E., Julie, C., & Sandra, H. (2013). Managing conflict: 50 strategies for school leaders. In *Managing Conflict: 50 Strategies for School Leaders*. <https://doi.org/10.4324/9781315854274>
- Stein, A. E. (2012). Fragments: Coping with attention deficit disorder. In *Fragments: Coping with Attention Deficit Disorder*. <https://doi.org/10.4324/9780203048931>
- Story, J. L. (2018). Jesus, the kingdom of God, and the workplace. In *The Palgrave Handbook of Workplace Spirituality and Fulfillment* (Vols. 2-2). https://doi.org/10.1007/978-3-319-62163-0_17
- Szkredka, S. (2022). Between clinical and biblical conceptualizations of guilt and shame: Luke 7:36–50 as a case study. *Pastoral Psychology*, 71(3), 313–323. <https://doi.org/10.1007/s11089-022-01003-5>
- Tanhidy, J., Panggarra, R., & Budiman, S. (2023). Implementation of Kingdom of God's ethic in the Book of Ecclesiastes in the digital age. *Pharos Journal of Theology*, 104(5). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.511>
- Tipmontree, T. (2025). Nurturing resilience through ethical living: The Noble Eightfold Path as a framework for overcoming childhood adversity. *Conatus - Journal of Philosophy*, 10(2), 305–341. <https://doi.org/10.12681/cjp.40670>

- Van Der Watt, J. (2016). The spatial dynamics of Jesus as King of Israel in the Gospel according to John. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 72(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v72i4.3446>
- van Egmond, B. (2018). Augustine's early thought on the redemptive function of divine judgement. In *Augustine's Early Thought on the Redemptive Function of Divine Judgement*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198834922.001.0001>
- van Geuns, S. (2019). Reading, feeling, believing: online testimonies and the making of Evangelical emotion. *Journal of Contemporary Religion*, 34(1), 97–115. <https://doi.org/10.1080/13537903.2019.1585122>
- Verster, P., & Hancke, F. (2004). Common “critical success factors” that determine the mission impact of the local church: Results from an analytical study. *Missionalia*, 32(1), 102–120. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-65849388364&partnerID=40&md5=8bf8b3d4232e5de54b20311188d61782>
- Weaver, E. (2025). The hermeneutics of distraction in early medieval England. In *The Hermeneutics of Distraction in Early Medieval England*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198922124.001.0001>
- West, R. (2021). Willpower and the cultivation of virtues. In *Faith and Virtue Formation: Christian Philosophy in Aid of Becoming Good* (pp. 80–102). <https://doi.org/10.1093/oso/9780192895349.003.0004>
- Wheeler, S. (2023). Ethics. In *The Routledge Companion to John Wesley* (pp. 225–234). <https://doi.org/10.4324/9781003037972-23>
- White, A. G. (2020). “Three strikes, you’re out!”: A reflection on church excommunication in light of pauline practice. *Journal of Pentecostal Theology*, 29(2), 275–296. <https://doi.org/10.1163/17455251-02902006>

- Whitlark, J. (2012). Kingdom of God: Modern interpretations. In *The Encyclopedia of Christian Civilization*. <https://doi.org/10.1002/9780470670606.wbecc0760>
- Wibowo, M., Tanhidy, J., & Ming, D. (2022). The role of the Holy Spirit for church believers in the hermeneutic context between biblical authority, illumination, and interpretation. *Pharos Journal of Theology*, 103(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2039>
- Willett, M. (2021). "Some work of noble note": Changes and chances in literary pedagogy. *Christianity and Literature*, 70(3), 231–240. <https://doi.org/10.1353/chy.2021.0029>
- Worssam, N. A. (2022). The virtue of obedience in Franciscan Christianity and Theravāda Buddhism. *Buddhist-Christian Studies*, 42, 185–200. <https://doi.org/10.1353/bcs.2022.0010>
- Young, N. H. (2021). The trial of Jesus before Pilate in the Fourth Gospel: A comparison with Mark. *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology*, 92(1), 1–20. <https://doi.org/10.1163/27725472-09201001>
- Yu, C., Zhang, M., Ren, F., & Luo, X. (2013). Emergence of social norms through collective learning in networked agent societies. *12th International Conference on Autonomous Agents and Multiagent Systems 2013, AAMAS 2013*, 1, 475–482. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84890511053&partnerID=40&md5=d95b2692e19834bf4bf1b80bf31bce86>
- Zahl, S. (2020). Incongruous grace as pattern of experience. *International Journal of Systematic Theology*, 22(1), 60–76. <https://doi.org/10.1111/ijst.12402>

TENTANG PENULIS



Edwin adalah seorang dosen di Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali yang mendedikasikan dirinya dalam pendidikan teologi dan pelatihan pastoral. Minat akademiknya meliputi studi Alkitab, kepemimpinan Kristen, serta pendidikan Kristen. Penulis memiliki semangat untuk membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan doktrinal, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk melayani dalam berbagai konteks pelayanan. Di luar kegiatan perkuliahan, penulis juga terlibat dalam membimbing mahasiswa serta mendukung berbagai inisiatif pelayanan berbasis gereja. Perannya tersebut mencerminkan komitmennya terhadap pendidikan yang berlandaskan iman serta pengembangan kepemimpinan Kristen.



Vonny A. Susanta adalah seorang dosen di Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali, yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengembangan akademik di bidang teologi. Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan Kristen, telah berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual para mahasiswa. Karyanya berfokus pada upaya mengintegrasikan wawasan teologis dengan berbagai tantangan kontemporer, sehingga dapat membantu mempersiapkan calon pemimpin gereja dan pendidik Kristen di masa depan. Selain menjalankan tanggung jawab akademiknya, penulis juga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan program pelayanan yang sejalan dengan misi lembaga.

KINGDOM DISCIPLINE

Disiplin adalah salah satu kunci penting untuk membangun kualitas hidup dan integritas. Sebagai pengikut Kristus, disiplin tidak hanya tentang rutinitas sehari-hari tetapi juga cara kita menunjukkan kasih dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan hidup disiplin, kita belajar mengikuti kehendak-Nya, membentuk karakter Kristus dalam diri kita dan menjadi teladan serta terang bagi orang di sekitar kita.

Buku ini ditulis untuk membantu Anda memahami betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan seorang Kristen. Dengan firman Tuhan sebagai dasar, penulis mencoba menjelaskan bagaimana disiplin dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, buku ini juga membahas tantangan-tantangan nyata yang sering dihadapi dalam menerapkan disiplin, sekaligus menawarkan solusi berdasarkan nasihat firman Tuhan.

Penulis berharap buku ini menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi Anda yang ingin hidup lebih disiplin dalam membimbing anak-anak untuk mengikuti Kristus. Setiap pembahasan di dalamnya dirancang untuk memperkuat iman Anda, memberikan pengertian baru dan memotivasi Anda agar terus setia dan tekun dalam menjalani panggilan hidup sebagai orang tua. Selamat membaca!



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-250-7



9

786342

782507